

TANAMAN PADI DI SUKOHARJO
Dipastikan Tidak Gagal Panen

SUKOHARJO (KR) - Tanaman padi di Kabupaten Sukoharjo dipastikan tidak ada yang gagal panen. Petani secara bergantian mampu panen dan memenuhi kebutuhan beras di pasaran. Tanaman padi di Kabupaten Sukoharjo tidak akan ada yang gagal panen atau puso karena cuaca ekstrem panas musim kemarau saat ini" kata Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo, Bagas Windaryatno, Selasa (4/7).

Kepastian tersebut diketahui setelah Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo melakukan pemantauan lahan pertanian di semua wilayah. Sasaran utama diprioritaskan pada tanaman padi. Selain itu juga sipantau tanaman pangan nonpadi seperti jagung, kedelai, kacang tanah, cabai, singkong dan berbagai jenis buah.

Menurut Bagas, sistem pertanian di Kabupaten Sukoharjo dibuat secara modern tanpa meninggalkan kultur budaya petani. Dengan demikian tanaman pangan yang ditanam petani dapat diandalkan termasuk ditengah kondisi alam panas kemarau seperti sekarang. "Petani sudah memiliki alat pertanian modern. Mulai dari penggunaan tanah, tanam, panen sampai tanam lagi dikerjakan modern. Termasuk terkait pemenuhan kebutuhan air," jelasnya.

Bagas juga menjelaskan, kemarau memang memberikan dampak bagi sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo. Namun dampaknya tidak akan terlalu besar dan menyebabkan gagal panen atau puso. "Kemarau berdampak pada penurunan debit air irigasi. Tetapi belum sampai kering dan menyebabkan petani krisis air untuk pertanian. Masih ada sumur dalam dan sumber lainnya seperti embung," ungapnya.

Bagas juga menyebutkan, pemerintah pusat sudah mengeluarkan kebijakan terkait menghadapi musim kemarau sekarang dengan memanfaatkan air yang bersumber dari embung, salah satunya untuk sektor pertanian. Kabupaten Sukoharjo sendiri sudah memiliki beberapa sumber air dari embung yang tersebar di sejumlah kecamatan.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo juga sudah melakukan pengecekan langsung terhadap potensi sumber air, khususnya untuk sektor pertanian, dengan mendatangi Waduk Mulur Bendosari, Dam Colo Nguter, dan sejumlah embung di beberapa wilayah. Hasilnya, stok air masih melimpah. "Pasokan air masih besar, ditambah dari suplai Waduk Gajah Mungkur Wonogiri yang dialirkan melalui Dam Colo Nguter ke saluran irigasi," tandas Bagas.

Menurutnya, masalah baru mungkin muncul berupa gangguan pemenuhan kebutuhan air untuk pertanian pada periode Oktober dan November. Dua bulan tersebut diperkirakan merupakan puncak kemarau dan bersamaan jadwal rutin tahunan penutupan pintu air Dam Colo Nguter selama satu bulan untuk perawatan. Percepatan tanam padi juga akan dilakukan sebagai antisipasi masalah, mengingat pemenuhan kebutuhan air akan terganggu saat Oktober dan November. **(Mam)-f**

TINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KEMITRAAN
Petani Tembakau Ikuti Bimtek

KARANGANYAR (KR) - Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (Dispertan PP) Kabupaten Karanganyar menggelar bimbingan teknis (bimtek) budidaya tembakau di Hotel Permatasari Tasikmadu, Selasa (4/7). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya tembakau dan produktivitasnya sehingga layak menjadi mitra perusahaan tembakau.

Bimtek ini menghadirkan narasumber dari unsur pemerintah, swasta dan kalangan profesional. Di antaranya Sekda Karanganyar, Asisten Kepala Biro Perekonomian Pemprov Jateng dan PT Sadana. "Kegiatan bimtek ini diikuti para petani tembakau di 10 kecamatan di Kabupaten Karanganyar. Tidak hanya petani, bimtek ini juga diikuti petugas penyuluh lapangan yang menjadi pendamping para petani," kata Kepala Dispertan PP Karanganyar, Siti Maesaroh.

Menurutnya, kegiatan ini diikuti

250 petani dan petugas pendamping. Diharapkan dengan kegiatan ini petani tembakau dapat meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan mengenai budidaya tembakau. "Penting bagi petani maupun petugas pendamping selalu memperbaharui pengetahuannya mengenai budidaya tembakau. Ini dilakukan agar hasil panen tembakau terus meningkat dan memberi nilai tambah," jelas Siti Maesaroh.

Disebutkan, luasan lahan tembakau di Kabupaten Karanganyar sekitar 300 hektare tersebar di enam kecamatan, yakni Jumapolo, Ngarogoso, Jenawi, Jatiyoso, Colomadu dan Tawangmangu. Luasan tersebut jauh lebih sedikit dibanding padi yang sekitar 21 ribu hektare. Produktivitas tembakau juga tidak banyak karena hanya panen sekali dalam setahun.

"Meski demikian, petani tembakau justru merasa bercocok tanam di kebun lebih menguntungkan. Per hek-

tare mendulang laba Rp 10 juta. Jika kemampuan memproduksi hasil perkebunan membaik, bukan tidak mungkin dilirik perusahaan mitra. Kualitas hasil perkebunan juga ditingkatkan melalui inovasi-inovasi pertanian," tandas Siti.

Bupati Karanganyar Juliyatmono mengungkapkan potensi tembakau di Kabupaten Karanganyar cukup

menjanjikan. Keberadaan perusahaan rokok atau tembakau membuat petani tembakau di Karanganyar berpotensi menjadi mitra perusahaan rokok atau tembakau. "Lahan tembakau di Karanganyar tersebar di 10 kecamatan. Perbarui terus keterampilan dan pengetahuan sehingga kualitas hasil tembakau juga meningkat," katanya. **(Lim)-f**



KR-Abdul Alim

Bupati Karanganyar Juliyatmono membuka bimtek petani tembakau.

MENYASAR PERMUKIMAN WARGA BULU SUKOHARJO
Kawanan Kera Liar Turun Gunung

SUKOHARJO (KR) - Kawanan kera liar turun dari pegunungan Batu Seribu di Kecamatan Bulu dan masuk permukiman penduduk untuk mencari makan. Kawanan kera itu menyasar rumah dan perkebunan warga, karena kondisi kering dan kekurangan pangan di habitatnya.

Camat Bulu Widyanto, Setyo Wibowo mengatakan sudah ada laporan dari warga setempat bahwa kawanan kera liar turun dari pegunungan secara bergerombol dalam dalam jumlah cukup banyak. Kawanan kera liar itu menyasar permukiman dan perkebunan warga untuk mencari makan. "Bahkan warga melaporkan bahwa sudah ada kawanan kera liar masuk rumah warga," jelasnya, Selasa (4/7).

Menurut Widyanto, setiap

tahun saat musim kemarau memang banyak kera liar yang turun gunung untuk mencari makanan. "Stok makanan di gunung sudah menipis. Hal ini terlihat dari banyaknya pohon buah yang sudah tidak berbuah karena kekeringan. Apalagi sudah sekitar satu bulan sudah tidak turun hujan dan cuaca panas menyengat dirasakan pada siang hari," ungapnya.

Pemerintah Kecamatan Bulu menilai kondisi sekarang sudah masuk musim kemarau. Meski belum sampai terasa dampak kekeringan, namun tetap dilakukan pemantauan wilayah sebagai bagian dari antisipasi munculnya masalah. "Kekeringan di wilayah Kecamatan Bulu tidak hanya terasa dampaknya pada ancaman kekurangan air bersih maupun

untuk pertanian dan peternakan, namun juga muncul masalah lain kerawanan serangan kera liar," tandas camat.

Disebutkan, serangan kawanan kera liar selalu berdampak pada kerusakan tanaman pertanian seperti palawija, kacang, sayuran dan berbagai jenis buah. Areal kerusakan semakin bertambah luas seiring banyaknya kera liar yang turun dari bukit. Bahkan tidak sedikit pohon buah mengalami kerusakan dan mati karena sengaja dirusak kawanan kera liar.

Pemerintah Kecamatan Bulu terus melakukan pemantauan wilayah di beberapa desa rawan serangan kawanan kera liar. Seperti di Desa Tiyanan dan Desa Sanggang, karena sering mendi sasar kera liar. "Kami bersama Pemkab Sukoharjo dan pihak ter-

kait lainnya sudah rutin menanam pohon buah dan jenis tanaman lain di perbukitan tersebut. Selain penghijauan, juga untuk menyediakan stop pangan kawasan kera liar," jelas Widyanto.

Menurutnya, penanaman pohon buah sudah sangat banyak namun perkembangan populasi kera liar sangat cepat dan terus bertambah. Buah sebagai stok pangan dari pohon yang ditanam, tidak sebanding dengan poulasi kera liar. Namun selama menyasar perkebunan milik warga, kera liar tidak sampai melukai warga karena sasarannya hanya mencari makan. Meskipun emikian, ulah kera liar itu membuat warga takut kalau kawanan kera itu nekat masuk rumah, mengacak-acak dapur," tandas Camat Bulu. **(Mam)-f**

HUKUM

Cinta Segitiga, Pelajar Bacok Pelajar

YOGYA (KR) - Gara-gara cinta segitiga, pelajar berinisial AH (18) asal Keman-tren Tegalrejo, Kota Yogya nekat membacok DM (17) warga Patehan Keman-tren Kraton Kota Yogya. AH tak terima kekasihnya direbut korban dan menantang korban berkelahi satu lawan satu.

"Kejadian Senin (26/6) sekitar pukul 00.30. Orangtua korban melaporkan anaknya kena bacok di Jalan Tentara Pelajar. Tim Reskrim segera melakukan olah TKP," tutur Kapolsek Jetis Kompol Wahyu Sudadi, Rabu (5/7).

Jajaran kepolisian kemudian berhasil mengamankan AH bersama teman-temannya. "Ada enam pelaku yang diamankan selain AH (18) sebagai eksekutor dengan senjata tajam jenis clurit juga RD (17) pelajar alamat Tegalrejo, Kota Yogya, berperan sebagai joki motor," tutur Kanit Reskrim Polsek Jetis AKP Mardiyanto.

Kemudian ada DR (17) pelajar alamat Kasihan Bantul sebagai eksekutor dengan memukulkan senjata stik baseball. "Serta YA (17) pelajar asal Tegalrejo Kota Yogya, sebagai joki motor dan HDH (17) pelajar laki-laki asal Danurejan Kota Yogya, sebagai fighter dan AM (19) asal Gedongtengen Kota Yogya sebagai joki," jelasnya.

Berawal dari pesan WhatsApp berisi undangan sparring atau perkelahian satu lawan satu dari pelaku. "Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan terhadap pelaku maupun korban, diketahui pemicu perkelahian bukanlah salah paham antarkedua geng. Namun permasalahan cinta segitiga," ujarnya.

Berdasarkan hasil penyidikan, polisi

mengetahui kronologi kejadian bermula korban DM bersama saksi inisial I berangkat dari rumah di Patehan Keman-tren Kraton, dengan berboncengan menggunakan sepeda motor Minggu malam pukul 22.40 WIB.

"Korban diajak pelaku bertemu di lapangan salah satu SMP swasta di Kota Yogya. Namun pada jam yang dijanjikan, korban tidak menjumpai pelaku di lokasi itu," jelasnya.

Korban kemudian meninggalkan lapangan dan mencari rombongan pelaku ditempat lain. Korban mengendarai sepeda motornya dari Jalan AM Sangaji menuju Jalan Tentara Rakyat Mataram. "Setelah korban mencari ke Pasar Pingit ternyata tidak ketemu juga, terus korban berjalan sampai dengan Jalan Tentara Rakyat Mataram. Dari situ sudah mulai merasa dikejar oleh rombongan pelaku sebanyak dua motor," ungapnya.

Kemudian sampai dengan di Jalan Tentara Rakyat Mataram para pelaku sudah mulai menyerang korban. "Motor 1 memukul korban pakai togkat baseball, lalu pengguna motor satunya yakni pelaku AH itu menyerang dengan menggunakan clurit, menancap di paha korban," sambungunya.

Akibat penyerangan itu, korban DM mengalami luka sayatan pada bagian paha. Sementara saksi I mengalami luka akibat hantaman benda keras berupa tongkat baseball. "Para pelaku dijerat dengan undang-undang perlindungan anak kemudian kita rangkap dengan pasal 170 ayat 2 di mana termasuk penganiayaan berat dengan ancaman hukuman 7 tahun," terang Mardiyanto. **(Vin)-f**



KR-Juvintarto

Polisi menunjukkan barang bukti dan menghadirkan tersangka dalam pers rilis di Mapolsek Jetis.

SENGKETA PASAR SANGKALPUTUNG
Majelis Hakim Periksa Objek Sengketa

BANYUMAS (KR) - Majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Banyumas yang diketuai Wasis Priyanto, Rabu (5/7), melaksanakan Pemeriksaan Setempat (PS) objek sengketa lahan milik warga yang di klaim Pemkab Banyumas di Pasar Sangkalputung Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Gugatan perdata sengketa tanah diajukan Bambang Pudjianto, pemilik tanah melawan Pemkab Banyumas. Sebelumnya Bambang Pudjianto menggugat Pemkab atas klaim lahan dengan nomor Sertipikat Hak Milik (SHM) 01961 yang di atasnya berdiri sebagian bangunan pasar Sangkalputung.

Gugatan itu dilayangkan Bambang Pudjianto dan terdaftar di PN Banyumas dengan nomor perkara 11/Pdt.G/2023/PN Bms tanggal 13 Maret 2023. Dari pantauan KR di lokasi pemeriksaan objek sengketa, majelis hakim PN Banyumas mempertemukan penggugat dan tergugat.

"Hari ini kita lakukan sidang untuk meninjau lokasi yang mana menjadi objek sengketa antara penggugat dan tergugat," jelas Hakim Wasis Priyanto.

Bambang Pudjianto selaku penggugat mengatakan, rangkaian sidang terhadap gugatan yang dila-

lokasi. Kepada majelis hakim saya menunjukkan lokasi-lokasi atau batasnya," ungapnya. Bambang menjelaskan hasil peninjauan objek sengketa nantinya akan dibahas lagi pada sidang selanjutnya. Kabag Hukum Setda Banyumas, Arif Rohman, selaku tergugat menjelaskan ia akan mengikuti proses hukum yang ada. "Hari ini adalah pemeriksaan objek sengketa yakni pengecekan lahan," ujar Arif. **(Dri)-f**



KR-Driyanto

Majelis hakim PN Banyumas melakukan pemeriksaan objek sengketa lahan Pasar Sangkalputung.

SATPOL PP DAN BEA CUKAI BERTINDAK
Ratusan Ribu Batang Rokok Ilegal Gagal Edar

SLAWI (KR) - Pengiriman ratusan ribu batang rokok ilegal digagalkan petugas Satpol PP Kabupaten Tegal, saat rokok itu diangkut menggunakan minibus. Kini kasus itu tengah ditangani Polres Tegal.

Penggalangan pengiriman sebanyak 298 ribu batang rokok ilegal itu pada Selasa (4/7), di jalan tol Pejagang Tegal-Pemalang, tepatnya di wilayah Desa Lebeteng, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal. Petugas juga mengamankan 2 orang yang membawa rokok ilegal tersebut.

Kepala Satpol PP Kabupaten Tegal, Supriyadi, mengatakan penyer-gapan itu berawal saat Tim P2 Bea Cukai Tegal mendapat informasi intelijen pada Selasa (4/7) sekitar pukul 06.20.

Informasi itu terkait adanya pengiriman Barang Kena Cukai Hasil Tembakau (BKC-HT) ilegal menuju ke arah barat melalui jalan tol.

Rokok ilegal itu diangkut menggunakan minibus berwarna putih. Kemudian pada pukul 07.00, Satpol PP Kabupaten Tegal bersama tim dari Bea Cukai Tegal langsung melakukan patroli dan penyisiran di sepanjang jalan tol Pejagan-Pemalang.

"Ketika kami sedang patroli, kami melihat ada mobil yang kami curigai. Lalu kami hentikan dan kami periksa mobil itu, ternyata mengangkut rokok ilegal," ungap Supriyadi.

Dikatakan, merek rokok itu beragam dengan nominal nilai rokok

itu sekitar Rp 382.802.000. Sedangkan potensi kerugian negara sebesar Rp 265.698.582.

"Pembawa rokok tanpa cukai itu yakni, berinisial MSA dan FM," tegas Supriyadi.

Petugas menduga, rokok itu berasal dari Jawa Timur dan hendak dikirim ke Jawa Barat. Saat ini, kedua pembawa rokok itu masih diperiksa pihak berwajib.

Menurut Supriyadi, jika kedua orang itu sebagai pemilik rokok, maka akan diberi sanksi yang diatur dalam UU No 39 Tahun 2007 tentang Cukai.

"Tapi kalau hanya kurir, nanti tergantung kebijakan dari pihak yang penyidik," tambah Supriyadi. **(Ryd)-f**